

## SEMINAR DAN WORKSHOP PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 BAGI GURU-GURU SD DI KECAMATAN BUSUNGBIU

I Ketut Dibia<sup>1</sup>, I Putu Mas Dewantara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Undiksha, <sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Undiksha  
email: dibiabhs@yahoo.co.id, mas.dewantara@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman guru SD di Kecamatan Busungbiu mengenai konsep kurikulum 2013, (2) meningkatkan pemahaman guru SD di Kecamatan Busungbiu mengenai analisis buku materi kurikulum 2013, dan (3) meningkatkan kemampuan guru SD di Kecamatan Busungbiu dalam implementasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pelatihan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan (tutorial). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa Program P2M berlangsung dengan baik dan lancar. Program ini mampu memberi pemahaman kepada guru mengenai konsep kurikulum 2013 dan elemen pembeda dengan kurikulum yang sebelumnya diterapkan. Program P2M yang diselenggarakan mampu meningkatkan pemahaman guru tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun saran yang dapat diajukan dari hasil Program P2M bagi guru-guru SD diharapkan memiliki motivasi dalam mengembangkan pemahaman mengenai kurikulum 2013 agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Bagi praktisi pendidikan diharapkan senantiasa dapat membantu guru-guru SD dalam meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum 2013. Bagi LPM melalui DIPA UNDIKSHA hendaknya selalu menjembatani program sejenis untuk terus dapat dilaksanakan dan dikembangkan.

Kata Kunci: kurikulum 2013, guru SD, kecamatan busungbiu

### Abstract

The Public Service activities (P2M) aim at (1) improving the understanding of elementary school teachers in Busungbiu District about the concept of curriculum 2013, (2) improving the understanding of elementary school teachers in Busungbiu District about the book materials analysis of curriculum 2013, and (3) improving the ability of primary teachers in the implementation of curriculum 2013 based learning instruction. The goal achievements were done through training with lecture, discussion, demonstration, and practice (tutorial). Training results indicated that the P2M program was going well and smoothly. This program can provide an understanding to the teachers about the concept of curriculum 2013 and the differentiating elements between curriculum 2013 and the curriculum that previously applied. This P2M program is able to increase the teachers' understanding about the implementation of curriculum 2013 in learning instruction. The suggestions that can be made from the results of P2M program is that the elementary school teachers are expected to have motivation to develop an understanding about curriculum 2013 so that that the implementation of learning instruction can be in accordance with the expected objectives. For educational practitioners, it is expected to assist the elementary school teachers to improve their understanding about curriculum 2013. For the LPM through DIPA Undiksha, it is expected to bridge a similar program that can be well implemented and developed.

Keywords: curriculum, 2013, elementary school teachers, Busungbiu district

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan zaman. Melalui pengembangan-pengembangan tersebutlah diharapkan kurikulum dapat menjawab tantangan zaman dalam menyiapkan generasi penerus bangsa.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan tak ketinggalan juga kurikulum terbaru yang diterapkan di tahun ajaran 2013/2014. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara (Sidiknas, 2012).

Kurikulum baru yang mulai diterapkan pemerintah tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 (Rumapea, 2013:7). Beberapa alasan perlunya pengembangan Kurikulum 2013 adalah (a) Perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan penambahan jam pelajaran, (b) Kecenderungan banyak negara menambah jam pelajaran, dan (c) Perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia dengan negara lain relatif lebih singkat.

Sedikitnya ada dua faktor besar dalam penentu keberhasilan kurikulum 2013. Pertama, kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur: (1) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar

yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum, (2) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, dan (3) penguatan manajemen dan budaya sekolah (Sidiknas, 2012).

Dari dua faktor penentu keberhasilan penerapan kurikulum 2013, faktor tenaga pendidik (dalam hal ini guru) merupakan faktor yang begitu penting. Profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum 2013 menjadi hal yang mutlak diperlukan. Pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi akademik (keilmuan), kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan.

Kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 begitu penting diperlukan. Hal ini disebabkan oleh tujuan kurikulum 2013 yang ingin mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Melalui empat tujuan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Di sinilah guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru ke depan dituntut tidak hanya cerdas tapi juga adaptif terhadap perubahan (Kemendikbud, 2013).

Sebagai kurikulum yang disempurnakan, Kurikulum 2013 niscaya belum dipahami oleh masyarakat luas, termasuk oleh guru sekolah dasar/sekolah menengah pertama/sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan (SD/SMP/SMA/SMK). Kurikulum tersebut juga belum dilengkapi dengan

berbagai perangkat pendukung pembelajaran, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, sistem penilaian dan sejenisnya.

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Target belajar pada kurikulum 2013 bukan hanya kompetensi, tetapi juga pembangunan karakter peserta didik (Kaimuddin, 2014:50). Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran (Rumapea, 2013:29). Adapun objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Perbedaan paradigma atau pola pikir dalam penyusunan Kurikulum 2004 dan KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013 perlu dipahami oleh guru dengan baik (Suharno, 2014:149). Hal ini mengingat sebaik apapun kurikulum yang diberlakukan, apabila guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum belum memahami kurikulum yang sedang diterapkan, kurikulum itu tentunya tidak akan berhasil mencapai tujuannya (Kemendikbud, 2013:4). Dari hasil wawancara dengan beberapa guru di Kecamatan Busungbiu, terlihat bahwa guru-guru SD belum begitu memahami paradigma kurikulum 2013. Sehingga guru masih kesulitan untuk melakukan implementasi kurikulum 2013 di ruang kelas. Pemahaman yang kurang mengenai implementasi kurikulum 2013 tentunya merupakan sebuah keadaan yang menghawatirkan. Oleh karena itu, penting dilaksanakan sebuah pelatihan mengenai implementasi pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013

untuk guru-guru SD di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

Keunggulan kegiatan ini adalah (1) adanya pemberian pemahaman melalui kegiatan seminar tentang konsep kurikulum 2013 yang belum dipahami oleh guru, (2) adanya pemberian pemahaman melalui seminar tentang analisis materi ajar kurikulum 2013, dan (3) adanya *workshop* yang penyusunan RPP dan penilaian sesuai kurikulum 2013. Karena itu, pelatihan ini diharapkan mampu (1) meningkatkan pemahaman guru SD di Kecamatan Busungbiu mengenai konsep kurikulum 2013. Konsep kurikulum 2013 yang dimaksud melingkupi: (a) rasional dan elemen perubahan Kurikulum 2013, (b) keterkaitan antara SKL, KI, dan KD pada Kurikulum 2013. (2) Meningkatkan pemahaman guru SD di Kecamatan Busungbiu mengenai analisis buku materi kurikulum 2013. Analisis materi ajar kurikulum 2013 yang dimaksud melingkupi: (a) konsep pembelajaran tematik terpadu, (b) konsep pendekatan *scientific*, (c) konsep penilaian autentik, dan (d) analisis buku guru dan siswa. (3) Meningkatkan kemampuan guru SD dalam implementasi kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Implementasi kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 melingkupi: (a) penyusunan RPP dan (b) perancangan penilaian autentik pada proses dan hasil belajar.

P2M yang bertemakan kurikulum 2013 pernah dilakukan oleh I Gusti Ngurah Pujawan, dkk. (2014) di SD N 3 Ban Kecamatan Kubu dalam bentuk pelatihan sehari yang terdiri dari sesi pemaparan materi, diskusi, pengembangan instrument penilaian autentik dan simulasi penggunaannya. Hasil pelaksanaan kegiatan adalah terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan guru-guru SD di gugus V Kecamatan Kubu dalam menyusun dan menggunakan instrumen penilaian autentik. Etin Solihatin, dkk. (2014:1-5) yang melaksanakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 di daerah

longsor Kelurahan Cilandak Bogor. Pelatihan diikuti oleh 18 orang guru. Antusias peserta sangat tinggi walaupun dalam suasana keterbatasan (tanpa kursi dan listrik).

Dari kedua P2M yang bertemakan kurikulum 2013 tersebut, belum ada yang memberikan pelatihan yang mengemas mengenai kurikulum 2013 dari pemahaman konsep sampai pada implementasinya. Pelatihan pada guru SD yang diberikan hanya pada fokus-fokus tertentu, seperti P2M I Gusti Ngurah Pujawan yang hanya fokus pada instrumen penilaian autentik dan P2M Etin Solihatin, dkk. yang fokus pada perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Kedua P2M tersebut juga belum ada yang dilaksanakan di Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng. Oleh karena itu, P2M yang dilaksanakan penulis berbeda dari segi cakupan dan tempat pelaksanaan P2M. P2M penulis memberikan pemahaman dari konsep kurikulum, analisis kebutuhan, dan juga penyusunan RPP dan penilaian autentik. Jadi dapat dikatakan cakupan P2M ini lebih luas dari kedua P2M tersebut. Dilihat dari tempat pelaksanaan, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, P2M ini penulis peruntukkan bagi guru-guru SD di Kecamatan Busungbiu yang tentunya berbeda dari kedua P2M sebelumnya.

## **METODE**

### **(1) Khalayak Sasaran**

Sasaran pengabdian pada masyarakat ini adalah guru sekolah dasar kelas I dan IV di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Sasaran kegiatan ini ditujukan untuk 40 guru sekolah dasar negeri maupun swasta.

### **(2) Keterkaitan**

Kegiatan P2M pelatihan implementasi kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini diselenggarakan dengan melibatkan berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat, yaitu (1) Kepala UPT Pendidikan Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng yang berperan dalam pemberian izin, sosialisasi

kegiatan kepada sasaran, dan pendaftaran anggota pelatihan; (2) Dosen Undiksha sebanyak tiga orang yang berperan sebagai narasumber (tutor) dalam pelatihan; (3) Guru-guru SD sebanyak 40 orang di Kecamatan Busungbiu sebagai peserta pelatihan; dan (4) Panitia pelaksana kegiatan yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan.

### **(3) Metode Pelaksanaan**

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program antara lain sebagai berikut:

#### **1. Seminar**

Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai konsep kurikulum 2013, analisis bahan ajar, dan implementasi kurikulum 2013.

#### **2. Demonstrasi**

Metode ini digunakan untuk menjelaskan suatu proses kerja secara bertahap sehingga dapat memberi kemudahan bagi peserta dapat mengamati secara cermat implementasi kurikulum 2013 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

#### **3. Workshop**

Pada metode ini peserta mempraktekkan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran beserta rubrik penilaian dengan bimbingan pelatih sehingga peserta dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

#### **(4) Rancangan Evaluasi**

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini dilakukan dengan metode tes hasil praktek dan metode angket/kuesioner. Metode tes hasil praktek digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan guru SD dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disertai dengan rubrik penilaian. Sementara itu, metode angket/kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respons guru terhadap pelaksanaan pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan direncanakan pada minggu pertama atau minggu kedua di bulan Juni. Setelah bertemu dengan kepala UPT Pendidikan Kecamatan Busungbiu, disepakati bahwa kegiatan P2M diselenggarakan pada Selasa 17 Juni 2014. Namun, pada tanggal tersebut ternyata guru-guru SD di Kecamatan Busungbiu terdapat kegiatan lain. Perundingan pun kembali dilakukan panitia pelaksana dan pihak UPT Pendidikan Kecamatan Busungbiu. Akhirnya, setelah pengecekan agenda kegiatan UPT Pendidikan Kecamatan Busungbiu dan agenda kerja panitia pelaksana, disepakati kegiatan P2M diselenggarakan pada Jumat 27 Juni 2014.

Pelatihan implementasi kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 untuk guru sekolah dasar ini melibatkan beberapa pihak dalam pelaksanaannya. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi (1) panitia pelaksana (3 orang), (2) Kepala UPT Pendidikan Kecamatan Busungbiu beserta staf (8 orang), (3) tutor (3 orang), dan (4) peserta kegiatan (46 orang). Semula direncanakan pelatihan diselenggarakan untuk 40 orang peserta, namun pada akhirnya mencapai jumlah 46 orang. Hal ini disebabkan atas permohonan pihak UPT Pendidikan Kecamatan Busungbiu untuk menambah kuota peserta dengan pertimbangan pemerataan kesempatan (Jumlah SD di Kecamatan Busungbiu adalah 46 buah, sehingga satu SD diwakili oleh satu orang guru). Dengan penambahan jumlah kuota ini diharapkan tidak terdapat kecemburuan kesempatan mengikuti pelatihan.

Kegiatan P2M pelatihan implementasi kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 untuk guru sekolah dasar ini terselenggara atas bantuan UPT Pendidikan Kecamatan Busungbiu. Pihak UPT Pendidikanlah yang memfasilitasi informasi ke peserta kegiatan dan membantu penyiapan tempat kegiatan. Adapun tempat kegiatan P2M ini adalah di UPT Pendidikan Kecamatan Busungbiu dan

bertempat di UPT Pendidikan Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng

Terdapat beberapa hal yang tampaknya perlu dibahas dalam kegiatan P2M ini. Pertama, mengenai pemahaman guru tentang konsep kurikulum 2013. Pada sesi penyampaian materi dari tutor pertama, terlihat bahwa guru-guru masih belum memahami konsep kurikulum 2013. Guru-guru memiliki pemikiran yang sama bahwa kurikulum sudah selayaknya berganti, namun semua aspek haruslah disiapkan terlebih dahulu. Ada ketakutan dari guru-guru bahwa jangan sampai pergantian menteri yang tinggal menghitung bulan akan mengakibatkan kurikulum berganti lagi. Padahal, kurikulum 2013 ini saja belum dapat diterapkan di semua jenjang kelas.

Guru-guru terlihat begitu bersemangat bertanya jawab dengan tutor tentang alasan pergantian kurikulum. Setelah penjelasan yang diberikan oleh tutor, guru-guru terlihat telah dapat memahami konsep kurikulum 2013 baik itu mengenai rasional maupun elemen pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, serta keterkaitan antarkomponen dalam kurikulum 2013.

Kedua, guru tampak begitu antusias dalam upaya memahami kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari perhatian penuh yang diberikan guru selama kegiatan berlangsung. Antusiasme guru juga terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Adanya beberapa orang guru yang telah pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 menambah semarak acara diskusi dalam kegiatan ini.

Ketiga, selain guru, pengawas yang ada di bawah naungan UPT Pendidikan Kecamatan Busungbiu juga begitu antusias menyambut kegiatan ini. Hal ini terlihat dari kehadiran beberapa pengawas dalam kegiatan pelatihan, yaitu 13% dari jumlah peserta. Keikutsertaan pengawas dalam pelatihan telah dikoordinasikan sebelumnya kepada panitia pelaksana

sehingga perlengkapan penunjang pun telah disiapkan untuk pengawas yang ingin ikut dalam pelatihan. Para pengawas yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat lebih memahami kurikulum 2013 yang tentunya nanti sangat berguna dalam pelaksanaan tugas kepengawasan yang dilakukan.

Keempat, terdapat beberapa pertanyaan dari para guru mengenai kurikulum 2013 yang berhubungan dengan masalah kebijakan, seperti pengaturan SK mengajar 2013 dan bentuk rapor siswa dalam kurikulum. Tutor memberikan solusi bahwa permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kebijakan hendaknya ditunggu dengan penuh kesabaran dan optimisme bahwa kurikulum 2013 akan dapat terlaksana dengan baik selama ada niat untuk menjalankannya.

## SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat ditarik setelah pelaksanaan P2M pelatihan implementasi kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 untuk guru sekolah dasar di Kecamatan Busungbiu adalah sebagai berikut.

1. Proram P2M berlangsung secara baik dan lancar. Program ini mampu memberi pemahaman kepada guru mengenai konsep kurikulum 2013 dan elemen pembeda dengan kurikulum yang sebelumnya diterapkan.
2. Program P2M ini mampu memberi pemahaman kepada guru tentang analisis materi ajar kurikulum 2013 yang dimaksud melingkupi: (a) konsep pembelajaran tematik terpadu, (b) konsep pendekatan *scientific*, (c) konsep penilaian autentik, dan (d) analisis buku guru dan siswa.
3. Program P2M ini mampu meningkatkan kemampuan guru SD di Kecamatan Busungbiu dalam implementasi kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, yang meliputi penyusunan RPP dan perancangan penilaian

autentik pada proses dan hasil belajar.

Rekomendasi yang dapat diajukan sehubungan P2M ini adalah sebagai berikut.

1. Guru-guru SD diharapkan memiliki motivasi dalam mengembangkan pemahaman mengenai kurikulum 2013 agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam kurikulum 2013.
2. Praktisi pendidikan diharapkan senantiasa dapat membantu guru-guru SD dalam meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum 2013.
3. LPM melalui DIPA UNDIKSHA hendaknya selalu menjembatani program sejenis untuk terus dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan anggaran yang lebih memadai sehingga mampu menambah khasanah pengabdian sebagai salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur. 2013. "Workshop Implementasi Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013". Dalam <http://otakunggul.com/blog/2013/08/20/workshop-implementasi-kurikulum-2013-sd>. Diakses 30 September 2013.
- Kaimuddin. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol 14, No.1 Juni 2014. Tersedia pada [http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika\\_ilmu/article/download/7/pdf\\_5](http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/download/7/pdf_5).
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pujawan, I Gusti Ngurah dkk. 2014. *Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Autentik Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar*

- Gugus V Kecamatan Kubu dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. Laporan P2M Pengabdian IPTEKS, LPM Universitas Pendidikan Ganesha
- Rumapea, Murni Eva. 2013. "Kurikulum 2013 yang Berkarakter". *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (JUPIIS)*, Vol 5. No.2 (2013). Tersedia pada <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/1112>
- Sidiknas. 2012. "Keberhasilan Kurikulum 2013". Dalam <http://www.Keberhasilan-Kurikulum-2013.htm>. Diakses 28 Agustus 2013.
- Solihatin, Etin dkk. 2014. "Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2014 di Daerah Longsor Kelurahan Cibadak Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat SARWAHITA*, Vol 11. No.2 Oktober 2014. Tersedia dalam <http://unj.ac.id/lpm/wp-content/uploads/2015/11/Jurnal-sarwahita-volume-11-No.2-Oktober-2014.pdf>
- Suharno. 2014. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung". *Jurnal Humanity, Volume 10 , Nomor 1 (2014)*. Tersedia pada <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/viewFile/2467/2672>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.